

**Penerapan Metode *Blended Learning* untuk Pembelajaran
Praktik Gitar pada Masa Pandemi *Covid-19* di Yamaha Music
School Pekanbaru**

Jurnal Musik: Artikel Hasil Penelitian Tugas Akhir



Volume 2022, No. 1, Juli 2022

**PROGRAM STUDI SARJANA MUSIK
JURUSAN MUSIK FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2022

Penerapan Metode *Blended Learning* untuk Pembelajaran Praktik Gitar pada Masa Pandemi *Covid-19* di Yamaha Music School Pekanbaru

Millen Sagitario; Kustap; Veronica Yoni Kaestri

Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Jalan Parangtritis Km 6,5 Sewon, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta

Email: millenlen70@gmail.com; kustap2014@gmail.com; yonikaestri01@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the application process and practical learning outcomes with the Blended Learning method at Yamaha Music School Pekanbaru. The Covid-19 virus has caused many negative impacts in various fields, so teachers and students are forced to do limited guitar practice lessons so as not to be exposed to this virus. This is a new problem for Music Education Institutions, especially in learning guitar practice, one of which is Yamaha Music School Pekanbaru. The Blended Learning method is one solution for the implementation of guitar practice during the pandemic with the aim of minimizing the spread of Covid-19. This study uses a descriptive qualitative method with a three-stage musicological approach, namely Observation, Interview and Documentation. The results show that the application of Blended Learning makes guitar practice more flexible and effective for teachers and students during the Covid-19 pandemic.

Keyword: Blended Learning; Covid-19; Guitar Practice; Yamaha Music School Pekanbaru

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses penerapan dan hasil pembelajaran praktik dengan metode Blended Learning di Yamaha Music School Pekanbaru. Virus Covid-19 menimbulkan banyak dampak negatif di berbagai bidang, sehingga para guru dan siswa terpaksa untuk melakukan pembelajaran praktik gitar dengan terbatas agar tidak terpapar virus ini. Hal ini merupakan masalah baru bagi Lembaga Pendidikan Musik terutama pada pembelajaran praktik gitar salah satunya adalah Yamaha Music School Pekanbaru. Metode Blended Learning menjadi salah satu solusi untuk pelaksanaan praktik gitar pada masa pandemi dengan tujuan meminimalisir penyebaran Covid-19. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan musikologi tiga tahapan yaitu Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan Blended Learning membuat pembelajaran praktik gitar menjadi lebih fleksibel dan efektif bagi guru dan siswa saat pandemi Covid-19.

Kata Kunci: *Blended Learning; Covid-19; Praktik Gitar; Yamaha Music School Pekanbaru*

INTRODUKSI

Dunia sedang mengalami suatu masalah karena mewabahnya virus menular yang dikenal sebagai istilah *Covid-19*. Penyebaran wabah ini membuat pemerintah menerapkan peraturan yang ketat pada sistem pendidikan agar penyebaran virus *Covid-19* dapat terhenti. Pemerintah menerapkan kebijakan *social distancing* yang menyebabkan masyarakat harus melakukan pembatasan seperti menjaga jarak, melarang pertemuan di tempat yang ramai seperti tempat hiburan, acara besar maupun bisnis. Kebijakan ini juga berdampak terhadap pembelajaran, salah satunya adalah pembelajaran musik.

Pembelajaran musik sangat penting karena irama serta intonasi yang dapat mempengaruhi kemampuan otak. Akibat rangsangan musik, otak semakin berkembang secara positif dan cenderung menumbuhkan fungsi kognitif individu (Monty P. Satiadarma, 2004:4). Salah satu lembaga yang menerapkan pembelajaran musik adalah Yamaha Music School di Pekanbaru.

Metode ini digunakan pada semua instrumen yang diajarkan salah satunya adalah praktik gitar. Proses pembelajaran di Yamaha Music School diadakan berdasarkan kesepakatan antara siswa dan pengajar. Tidak ada perbedaan yang signifikan antara materi yang diajarkan secara daring maupun luring. Metode ini adalah metode yang efektif untuk diterapkan pada masa pandemi yang sekarang terjadi. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana metode Blended Learning tersebut diterapkan dan untuk mengetahui juga keefektifan pembelajaran praktik gitar di Yamaha Music School Pekanbaru dengan cara melihat hasil akhir pembelajarannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berlokasi di Yamaha Music School yang berada di Mal Ciputra Seraya Jl. Riau No.58, Kp. Baru, Kec. Senapelan, Kota Pekanbaru, Riau 28155. Metode ini bersifat kualitatif berdasarkan data yang telah terkumpul. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan sebuah metode penelitian yang memanfaatkan data kualitatif yang dideskripsikan menjadi sebuah uraian yang jelas. Penelitian kualitatif disebut situasi sosial (*Social Situation*) dan terdiri dari tiga elemen yaitu daerah, pelaku dan aktifitas (Sugiyono, 2015:215). Situasi sosial penelitian ini dilaksanakan di Yamaha Music School Pekanbaru. Pelaku penelitian ini adalah Peneliti sendiri, Pendidik, guru serta siswa di Yamaha Music School Pekanbaru. Aktivitas penelitian ini adalah pembelajaran Praktik Gitar. Instrumen yang digunakan dalam penelitian

ini adalah *smartphone*, buku catatan dan alat tulis. *Smartphone* digunakan untuk mengumpulkan foto dan video saat pembelajaran praktik gitar berlangsung. Buku Catatan digunakan untuk mencatat hasil observasi. Alat Tulis digunakan untuk mendukung proses pembuatan catatan penelitian. Teknik penelitian ini terdiri dari tiga teknik, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik model Miles ad Huberman yang terdiri dari *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan atau verifikasi). *Data reduction* (reduksi data) merupakan kegiatan merangkum suatu data untuk memberikan gambaran yang lebih padat dan jelas sehingga peneliti fokus kepada informasi yang pokok dan penting. *Data display* (penyajian data) dalam penelitian kualitatif berbentuk teks yang sifatnya naratif untuk mempermudah pemahaman informasi yang diteliti sehingga peneliti dapat merencanakan kegiatan selanjutnya. *Conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan atau verifikasi) adalah rangkuman hasil penelitian yang didukung oleh bukti-bukti valid agar kesimpulan menjadi kredibel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Blended Learning adalah sebuah inovasi pembelajaran yang menggabungkan cara penyampaian, gaya pembelajaran, model pembelajaran dan pengenalan bermacam-macam pilihan media dialog antara pembelajar dan pengajar (Wijoyo, 2021:9). Proses Pembelajaran *Blended Learning* di Yamaha Music School Pekanbaru dilaksanakan berdasarkan kesepakatan antara siswa, guru dan orang tua dengan total durasi pembelajaran maksimal dua jam dalam satu bulan sehingga dapat dibagi menjadi beberapa pertemuan seperti dua kali dalam seminggu atau empat kali dalam sebulan. Pembelajaran *Offline* biasa dilakukan dua kali dalam sebulan dengan total durasi masing-masing satu jam, hal ini bertujuan agar guru dan siswa tidak bertemu secara intens.

Adapun hal-hal yang disiapkan oleh guru sebelum memulai pembelajaran praktik gitar secara *Offline*. Pertama-tama, guru mempersiapkan dua gitar untuk guru dan siswa serta ruangan yang akan digunakan. Kemudian guru juga menyiapkan materi seperti pembelajaran tangga nada, iringan, solfegio, teori musik, *fingering*, *chord* dan lagu. Pembelajaran *Online* juga menggunakan materi yang sama, namun terdapat perbedaan sarana yang digunakan. Guru dan siswa perlu menyiapkan gitar, laptop atau *smartphone*, *earphone*, kuota internet serta ruangan yang tenang agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

Adapun langkah-langkah pembelajaran pada proses pembelajaran gitar dengan menggunakan metode *Blended Learning* di Yamaha Music School Pekanbaru dimulai dengan *tuning* gitar, memainkan tangga nada sebagai pemanasan, kemudian dilanjutkan dengan materi yang berasal dari buku yang diterbitkan Yamaha Music School Pekanbaru seperti materi *chord*, solfegio, iringan dan lagu yang sesuai dengan *grade* dan kemampuan siswa, atau lagu pilihan yang ditentukan oleh guru atau siswa. Tidak ada perbedaan dalam pelaksanaan pembelajaran secara *Offline* maupun *Online* Penyampaian materi menggunakan metode ceramah, demonstrasi, rekaman, penugasan dan menggunakan aplikasi seperti *Zoom*, *WhatsApp Video* dan *Google Meet* yang akan dipilih sesuai dengan kondisi siswa agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Evaluasi dilaksanakan pada akhir pembelajaran, evaluasi selalu dilakukan untuk melihat perkembangan siswa pada saat pembelajaran. Guru akan memberikan tugas berupa materi yang telah dibahas pada pertemuan itu sehingga siswa dapat berlatih hingga lancar di rumah.

Pembelajaran *Blended Learning* juga mempunyai bermacam-macam model dan jenis dengan cara bentuk dan penyampaian yang berbeda-beda pula. Metode-metode tersebut memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Setelah dua tahun menghadapi pandemi *Covid-19* Yamaha Music School Pekanbaru telah menemukan metode-metode dalam pembelajaran *Blended Learning* untuk mencapai target serta memberikan kualitas pembelajaran yang efektif untuk siswanya. Beberapa metodenya antara lain:

a. Metode Ceramah

Metode Ceramah merupakan salah satu metode salah satu model pembelajaran yang digunakan oleh Yamaha Music School Pekanbaru untuk menyampaikan informasi kepada siswa secara langsung. Metode ini cocok sangat cocok digunakan untuk para guru untuk menjelaskan materi dan kurikulum secara. Guru Yamaha juga menggunakan metode ceramah dalam menjelaskan isi dari sebuah repertoar, partitur dan lagu yang akan dimainkan, kunci dasar lagu beserta tangga nada dan cara menginterpretasikan karya tersebut dengan baik. Sehingga penyampaian materi dapat dimengerti secara jelas oleh para siswa. Metode ceramah sering digunakan pada pertemuan perdana secara *online* maupun *offline* untuk memperkenalkan dan memberikan informasi yang luas mengenai teori musik terutama dalam grup ansambel band maupun solo.



Gambar 1. Pembelajaran *Online* Metode Ceramah
Sumber Foto: Dokumentasi Pribadi

b. Metode Demonstrasi

Metode Demonstrasi merupakan salah satu metode mengajar yang selalu digunakan dalam pembelajaran praktik gitar di Yamaha Music School Pekanbaru. Metode ini sangat efektif diterapkan karena membantu siswa dalam memperoleh jawaban dengan cara mengamati dengan mempraktikkan teknik-teknik gitar yang tidak bisa diperoleh dengan metode ceramah seperti slur, apoyando, tremolo dan teknik lainnya sehingga siswa dapat melihat prosesnya secara langsung. Manfaat lainnya ketika menggunakan metode demonstrasi adalah para guru dapat melihat keterampilan siswanya dalam bermain gitar serta dapat memperbaikinya secara langsung ketika melakukan kesalahan. Hal ini dapat membuat siswa menjadi lebih aktif ketika proses pembelajaran berlangsung.



Gambar 2. Metode Demonstrasi
Sumber Foto: Dokumentasi Pribadi

Metode Demonstrasi sangat cocok ketika melakukan pembelajaran secara *offline*, namun saat pembelajaran secara *online* metode ini harus dipersiapkan terlebih dahulu agar siswa dapat belajar dengan maksimal seperti pemakaian earphone agar dapat mendengar suara lebih jelas, mengubah posisi kamera menjadi *landscape* agar guru dapat melihat permainan siswa agar lebih jelas serta menggunakan jaringan internet yang cepat agar tidak terputus ketika sedang melakukan pembelajaran.

c. Metode Rekaman

Metode Rekaman merupakan metode dimana sang guru merekam sebuah permainan gitar dan diberikan satu minggu atau beberapa hari sebelum proses belajar mengajar dilaksanakan. Metode ini sering digunakan dalam pembelajaran praktik gitar secara *online* karena lebih efisien dalam segi waktu dan tenaga, siswa juga dapat mempelajari video praktik gitar yang diberikan guru terlebih dahulu sebelum akhirnya bertemu langsung maupun secara *virtual*. Metode rekaman ini telah digunakan sejak pembelajaran *Blended Learning* diterapkan di Yamaha Music School Pekanbaru hingga saat ini. Dengan metode ini, siswa sudah dapat memainkan sebuah lagu melalui video yang sebelumnya diberikan oleh guru secara lancar dan ketika sudah bertemu, guru pun tinggal mengoreksi kekurangan yang ditemukan pada saat praktik gitar berlangsung.

d. Metode Penugasan

Metode Penugasan merupakan metode bertujuan untuk mengembangkan kemampuan serta kemandirian siswa dalam pembelajaran praktik dan teori. Guru akan memberikan sebuah tugas berupa materi repertoar, tangga nada, *chord* untuk dipelajari di luar pertemuan sehingga siswa dapat belajar dengan cepat.

Blended Learning juga tetap menggunakan kurikulum Yamaha Music School Pekanbaru, hanya saja cara penyampaiannya yang berbeda yaitu secara *offline* dan *online*. Adapun kurikulum Praktik Gitar yang digunakan oleh Yamaha Music School Pekanbaru, yaitu Pembelajaran Repertoar, *Sight Reading*, *Accompaniment*, *Scale*, dan dilanjutkan dengan tahap evaluasi (Tim Yamaha, 2021).

Pembahasan

Pembelajaran *Blended Learning* merupakan metode yang efektif untuk diterapkan pada pembelajaran Praktik Gitar di Yamaha Music School Pekanbaru selama pandemi berlangsung, karena dengan metode ini pembelajaran praktik gitar tetap dapat berjalan walaupun pandemi masih berlangsung. Hasil pembelajaran juga tetap tercapai dan tidak

berbeda jauh karena tetap menggunakan kurikulum yang ada di Yamaha Music School Pekanbaru. Setelah peneliti melakukan pengamatan dalam pembelajaran *Blended Learning* peneliti menemukan beberapa kelebihan maupun kekurangan pada saat pembelajaran berlangsung.

a. Pembelajaran *Offline*

Pembelajaran *Offline* merupakan pembelajaran yang dilakukan secara langsung atau tatap muka antara murid dan guru. Pembelajaran ini tidak menggunakan sistem jaringan seperti Komputer, *Smartphone* dan perangkat lainnya (Sekolah Murid Merdeka, 2021). Yamaha Music School Pekanbaru sejak awal selalu menggunakan metode ini karena merupakan metode pembelajaran pada umumnya, tetapi dikarenakan munculnya pandemi *Covid-19* membuat metode ini hanya digunakan atas kesepakatan orang tua, siswa dan guru saja dan dilaksanakan sesuai protokol kesehatan yang telah diterapkan di Sekolah Yamaha Music Pekanbaru. Dapat diketahui bahwa pembelajaran *Offline* memiliki banyak kelebihan yang dapat ditemukan pada saat pembelajaran praktik gitar di Yamaha Music School Pekanbaru berlangsung seperti komunikasi secara tatap muka dapat membuat siswa menjadi lebih terkontrol karena diawasi secara langsung oleh para guru, selain itu pembelajaran praktik gitar dapat berjalan dengan lancar tanpa adanya halangan seperti koneksi internet maupun keterbatasan alat. Walaupun pembelajaran *Offline* dinilai efektif bagi Yamaha Music School Pekanbaru, tetapi pembelajaran tatap muka juga memiliki beberapa kelemahan seperti adanya resiko tertular *Covid-19* dan kurangnya penguasaan teknologi

b. Pembelajaran *Online*

Pembelajaran *Online* merupakan proses belajar mengajar dimana siswa dan guru saling terhubung secara *virtual* melalui jaringan internet. Pembelajaran ini sangat cocok digunakan pada saat ini karena perkembangan teknologi yang telah maju dan banyak memberikan manfaat positif bagi penggunanya. Pembelajaran *Online* telah diterapkan oleh Yamaha Music School Pekanbaru sejak berlangsungnya *Covid-19* di kota Pekanbaru tepatnya Bulan Maret 2020. Pembelajaran ini juga cukup efektif diterapkan karena banyaknya permintaan orang tua dan siswa untuk belajar dari rumah demi terhindar dari wabah saat ini. Pembelajaran *Online* memiliki beberapa kelebihan seperti memberikan pengalaman yang baru, fleksibel karena pembelajaran praktik gitar bisa dilakukan kapan saja tanpa dibatasi waktu serta dimanapun siswa berada serta pengurangan biaya ketika melakukan pembelajaran secara *online*. Di antara kelebihan-kelebihan pembelajaran secara *online*, pembelajaran ini

juga memiliki beberapa kekurangan seperti masalah koneksi internet yang mengganggu pembelajaran, kurangnya interaksi antara siswa dan guru serta keterbatasan alat yang ada.

Aditra Pradnyana (2013:5-6) dalam bukunya yang berjudul “*Blended Learning*” mengatakan bahwa pembelajaran *Blended Learning* memiliki beberapa tujuan dan manfaat yang dapat diperoleh antara lain:

- a. Membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan belajarnya sesuai dengan preferensi dan gaya belajar sehingga para pelajar bebas memilih cara untuk memaksimal pembelajaran secara langsung maupun tidak langsung.
- b. Memberi peluang yang praktis dan realistis bagi guru dan untuk melakukan pembelajaran yang bermanfaat, mandiri serta terus berkembang
- c. Meningkatkan fleksibilitas antara guru dengan memadukan dua metode pembelajaran terbaik dari konvensional (tatap muka) maupun secara *online*. Pembelajaran tatap muka dapat digunakan untuk memberikan siswa pengalaman interaktif, sedangkan pembelajaran online memberikan inovasi, kesempatan untuk meningkatkan kreativitas setiap saat.
- d. Mengatasi masalah-masalah yang pernah terjadi sebelumnya menggunakan metode pembelajaran yang beragam dan bervariasi.

Dua Tahun telah berlalu semenjak Yamaha Music School Pekanbaru berjuang melawan pandemi *Covid-19*. Banyak perubahan yang terjadi akibat hal tersebut, Yamaha Music School Pekanbaru memiliki banyak strategi dalam mengembangkan sistem pembelajaran yang efektif dan fleksibel, salah satunya adalah menggunakan metode *Blended Learning* sebagai salah satu solusi dalam mengajar praktik gitar di Yamaha Music School Pekanbaru. Berdasarkan hasil wawancara dengan Manager Yamaha, *Blended Learning* akan diterapkan secara terus menerus karena mengikuti perkembangan dan metode pembelajaran zaman sekarang.



Gambar 3. Wawancara dengan Manager Yamaha Music School Pekanbaru
Sumber Foto: Dokumentasi Pribadi

Metode pembelajaran *Blended Learning* pastinya memiliki banyak kelebihan dan juga kekurangan, terlepas dari kekurangannya metode ini dinilai sangat mendukung untuk diterapkan pada dunia pendidikan musik karena teknologi tidak berhenti sampai saat ini saja. *Blended Learning* juga dinilai dapat membuka akses pembelajaran secara global dimana hal ini merupakan kemajuan yang berdampak positif bagi Yamaha Music School Pekanbaru kedepannya. Guru Yamaha dapat mengajar siswa yang berada di luar kota bahkan di luar negara yang membuat bertambahnya siswa Yamaha secara keseluruhan dan tentu saja membuat Yamaha Music Indonesia semakin besar dan dikenal banyak orang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan metode *Blended Learning* untuk pembelajaran praktik gitar pada masa pandemi *Covid-19* di Yamaha Music School Pekanbaru, pembelajaran *Blended Learning* dilakukan dengan dua cara yaitu pembelajaran *Offline* dan *Online* yang menggunakan sarana seperti *Zoom*, *Google Meet*, *WhatsApp Video* dan lainnya. Proses pembelajaran praktik gitar fleksibel karena memberi siswa kebebasan untuk memilih metode yang sesuai dengan kondisi dan keadaannya pada saat itu. Proses pembelajaran *Offline* dan *Online* menggunakan materi yang sama hanya cara penyampaian dan sarana yang

digunakan berbeda. Metode ini diterapkan dengan tujuan meminimalisir penyebaran Covid-19 dengan tetap memberikan pembelajaran praktik Gitar yang efektif bahkan lebih baik daripada sebelumnya.

Pembelajaran *Blended Learning* telah berlangsung selama dua tahun dan telah memberikan banyak dampak positif terhadap perkembangan pembelajaran Yamaha Music School Pekanbaru. Penerapan *Blended Learning* merupakan metode yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran pada kondisi pandemi *Covid-19*. Dengan metode ini, pembelajaran praktik gitar menjadi lebih fleksibel, efektif, menghemat biaya dan mulai mengikuti perkembangan zaman dengan memanfaatkan teknologi sehingga Yamaha Music School Pekanbaru dapat menjangkau siswa yang berada di dalam maupun luar kota. Terlepas dari kelebihanannya, pembelajaran *Blended Learning* juga memiliki beberapa kekurangan seperti masalah jaringan dan resiko tertular *Covid-19*. Tetapi hal tersebut bukan menjadi masalah bagi Yamaha Music School Pekanbaru karena perkembangan teknologi tidak hanya sampai saat ini dan percaya bahwa penyebaran *Covid-19* suatu saat nanti akan hilang sepenuhnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditra Pradnyana, G. (2013). *BLENDED LEARNING*. <http://weblearning.psu.edu/blended-learning->
- Monty P. Satiadarma. (2004). *Cerdas Dengan Musik* (1st ed.). Puspa Swara.
- Sekolah Murid Merdeka. (2021, November 25). *Pembelajaran Daring dan Luring*.
<https://Www.Mendeley.Com/Reference-Manager/Library/Collections/5f3969e5-A763-4923-880c-40a6111c993f/All-References/>.
<https://sekolahmuridmerdeka.id/blog/index.php/pembelajaran-daring-dan-luring/>
- Sugiyono. (2015). Sugiyono, Metode Penelitian dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2015), 407 1. *Metode Penelitian Dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*.
- Wijoyo, H. (2021). *Efektivitas Proses Pembelajaran di Masa Pandemi*.

Sumber Wawancara:

Wawancara dengan Alfano Recoba. 3 Maret 2022. Yamaha Music School Pekanbaru.

Webtografi:

Yamaha Music School. 2021. <https://id.yamaha.com/index.html> (diakses pada tanggal 1 Juni 2022)